

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia bisnis semakin lama semakin ketat dan sangat kental dengan persaingan. Setiap perusahaan dituntut untuk memberikan produk atau jasa yang mempunyai kualitas tinggi dan mampu memberikan kepuasan pada para konsumen, untuk mencapai hal ini banyak cara yang harus dilakukan oleh perusahaan salah satunya dengan memperbaiki proses produksinya karena proses produksi merupakan salah satu kunci sukses untuk menciptakan produk yang berkualitas.

Proses produksi dijadikan suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen. (Hendra Kusuma 2009). Proses produksi sangatlah dibutuhkan untuk menjalankan sebuah usaha pada awalnya. Dengan mengadakan aktivitas proses produksi yang terdiri dari perencanaan, pembuatan, dan lain-lain, kita bisa membuat suatu produk yang bisa diperjual belikan.

Produk atau jasa yang baik dapat dipengaruhi oleh cara proses produksinya. Dimulai dari cara pengolahan bahan mentah sampai menjadi barang jadi haruslah tetap dijaga proses produksinya agar kualitas barang bisa bagus. Kemampuan perusahaan dalam memberikan kepuasan pada konsumennya adalah sebuah kunci bagi posisinya terhadap para pesaing dan juga bagi keberhasilan jangka panjangnya.

Faktor perencanaan yang matang dalam proses produksi harus didukung juga dengan pengawasan yang baik, yaitu dengan mengatur pengendalian proses produksi dan kinerja produksi selama kegiatan produksi dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan atau penyimpangan yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan segala keputusan-keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan sangatlah berpengaruh agar perusahaan itu bisa berkembang dan terus maju.

Setelah perkembangan sebuah proses produksi, dibutuhkan yang namanya strategi sangatlah diperlukan dalam sebuah proses produksi. Strategi digunakan agar dapat menemukan cara produksi barang yang memenuhi syarat pelanggan (Heizer & Render 2009). Apabila strategi serta proses produksi terhadap suatu produk sudah dilakukan dengan baik, maka dari situlah kualitas dari produk yang kita buat akan terlihat.

Strategi proses merupakan sebuah pendekatan dari organisasi untuk mengubah sumber daya menjadi barang dan jasa. Dimana tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah proses yang bisa menghasilkan produk yang memenuhi keinginan pelanggan yang sesuai dengan biaya dan batasan manjerial lainnya. Setelah tujuan dari proses didapat, maka proses yang dipilih akan memiliki efek jangka panjang pada efisiensi dan fleksibilitas dari produksi, selain juga biaya dan mutu dari barang yang dihasilkan.

Dalam pemilihan strategi proses tentunya memerlukan keputusan mengenai perlengkapan dan teknologi yang digunakan. Banyaknya keputusan yang tercipta maka ini bisa menjadi rumit karena adanya metode alternatif

produksi di hampir semua fungsi operasi. Pemilihan perlengkapan yang baik tentunya memerlukan pemahaman industri khusus dan ketersediaan proses dan teknologinya.

Kualitas juga bisa menjadi gambaran totalitas bentuk dan karakteristik barang / jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memutuskan kebutuhan-kebutuhan yang tampak jelas maupun yang tersembunyi (Heizer & Render 2009). Dari gambaran totalitas bentuk dan karakteristik barang dan jasa tersebut, maka disana juga digambarkan penilaian konsumen yang memenuhi atau melebihi harapannya.

Salah satu contoh produknya yaitu batik. Batik tulis sendiri merupakan batik Indonesia yang paling baik dan tradisional. Proses pembuatan batik tulis melalui tahap yang paling rumit, selain juga tidak dijumpai pola ulang yang dikerjakan sama. Artinya meski sedikit pasti ada perbedaan, misalnya sejumlah titik dan lengkungan garis. Kekurangan ini merupakan kelebihan dari hasil pekerjaan tangan, karena pada proses pembatikan jenis ini sering terjadi gerakan spontan yang merupakan faktor pembedan dengan batik cap.

Untuk batik cap desain dasar batiknya telah ditentukan terlebih dahulu dan dibuat polanya dalam sebuah papan cap/pencetak. Sedangkan batik tulis dilakukan secara manual yaitu digambar dengan tangan oleh pengrajin. Proses membatik secara tradisional dari dahulu tidak mengalami banyak perubahan sampai sekarang. Melihat dari bentuk dan fungsinya peralatan batik ini cukup tradisional dan unik, sesuai dengan caranya yang masih tradisional. Peralatan batik tradisional ini merupakan bagian dari batik tradisional itu sendiri.

Bila dilakukan perubahan dengan menggunakan alat/mesin yang lebih modern akan merubah nama batik tradisional menjadi kain motif batik. Hal ini menunjukkan cara membatik ini memiliki sifat khusus dengan hasil seni batik tradisional. Saat ini di Indonesia terdapat banyak tempat pembuatan batik tulis atau sentra batik tulis. Salah satunya di kota Malang yaitu Batik Tulis Celaket. Batik yang dibuat di Batik Tulis Celaket biasanya batik tulis. Dalam pembuatan batik tulis, diperlukan keahlian agar batik tulis menjadi indah.

Tenaga kerja yang membuat batik harus harus punya keahlian dan pengetahuan yang baik dalam pembuatan batik tulis. Namun dalam Batik Tulis Celaket belum diketahui apakah proses dalam membuat batik berjalan baik atau tidak. Hal itu bisa dilihat dari tenaga kerja pembuat batiknya yang kebanyakan berasal dari warga sekitar dan ibu rumah tangga saja.

Tenaga kerja juga tidak sebanyak yang ada di Jawa Tengah yang punya ratusan tenaga kerja. Hal itu mempengaruhi proses pembuatan batik tersebut. Dengan sedikitnya tenaga kerja sepertinya juga akan mempengaruhi *step by step* dalam pembuatan batik hingga batik selesai dibuat.

Masalah yang dihadapi akan muncul seperti kesalahan dalam menulis batik akibat tenaga kerja yang teledor dan kurang memiliki pengetahuan. Selain itu, kesalahan dalam proses membatik juga bermacam-macam seperti pada saat pemotifan, penjemuran dan juga pewarnaan.

Hal-hal tersebut sangatlah mungkin terjadi melihat kemampuan dari tenaga kerjanya yang masih belum profesional dan juga masih diawasi. Pada proses pewarnaan batik juga kadang ditemukan masalah karena untuk mewarnai satu

batik tulis harus mewarnai satu persatu tiap warnanya. Mengingat untuk mewarnai satu warna, motif yang lain harus ditutup supaya tidak kena warna pertama. Disitu rentan terjadi kesalahan.

Berdasarkan penelitian yang diatas, maka peneliti mencoba untuk meneliti penyebab permasalahan yang terjadi pada proses pembuatan batik tersebut. Maka Peneliti memberi judul penelitian ini yaitu **“Perbaikan Proses Produksi Pada Batik Tulis Celaket”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Aktivitas apa yang mengalami permasalahan waktu dalam proses produksi batik tulis?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya permasalahan waktu dalam proses produksi batik tulis?
3. Bagaimana cara meminimalisir permasalahan waktu dalam proses produksi batik tulis?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas peneliti, maka batasan masalahnya penelitian ini dibatasi produk batik yang berupa kain batik yang dibuat menggunakan cara tulis dan yang bermotif bunga. Alat analisis juga dibatasi menggunakan pemetaan fungsi waktu, *fishbone* dan FMEA.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas yang mengalami permasalahan waktu dalam proses produksi batik tulis.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya permasalahan waktu dalam proses produksi batik tulis
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis cara meminimalisir permasalahan waktu dalam proses produksi batik tulis .

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dapat menjadi landasan bagi perusahaan untuk mengatur strategi berikutnya dalam proses produksi batik tulis yang baik dan benar.
2. Dapat mengkaji tentang proses produksi, strategi proses dan pengelolaan kualitas secara langsung dari prakteknya.